

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi informasi yang semakin pesat telah menyentuh seluruh lapisan masyarakat dengan menawarkan kemudahan untuk mengakses teknologi untuk keperluan manusia. Untuk memanfaatkan teknologi ini maka diperlukan suatu perangkat teknologi. Contoh perangkat teknologi yang umumnya digunakan adalah *smartphone*. Penggunaan *smartphone* ini memiliki banyak kegunaan mulai dari mengakses informasi hingga media sosial yang saat ini menjadi kelaziman berbagai kalangan dimulai dari anak-anak hingga dewasa yang sulit untuk ditinggalkan. (Fauzi et al., 2023)

Berdasarkan data dari *We are Social*, pada tahun 2022 jumlah penduduk bumi yang terhubung dengan internet sebanyak 4,95 miliar yang kemudian mengalami kenaikan 4% dibandingkan pada tahun 2021 sebanyak 4,66 miliar. Adapun pengguna aktif media sosial pada tahun 2022 sebanyak 4,62 miliar yang juga mengalami kenaikan 10,1% yang jika dihitung pada tahun 2021 pengguna aktif media sosial sebanyak 4,20%. Adapun pengguna internet di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 204,7 juta dibandingkan tahun sebelumnya yakni sebanyak 202,6 juta atau mengalami kenaikan 1%. (Teto & Pule, 2022)

Internet telah memudahkan banyak manusia untuk saling berinteraksi dengan siapapun, dimanapun dan kapanpun. Kemudahan ini telah membuka ruang dunia baru untuk saling berinteraksi baik dalam hal jual beli, pendidikan, pekerjaan, ataupun untuk menunjukkan citra diri. Para pengembang aplikasi melahirkan ragam inovasi baru, dengan menyediakan banyak *platform* digital yang

ditawarkan untuk keperluan manusia seperti tersedianya Ruangguru sebagai aplikasi pendidikan, lazada sebagai ruang *e-commerce* jual beli secara daring, merupakan sedikit contoh dari banyak *platform* yang sudah diciptakan saat ini. (Luluk et al., 2021)

Platform yang sedang melejit penggunaannya saat ini adalah media sosial Tiktok. Yang mana media sosial ini merupakan salah satu aplikasi yang dapat mengabadikan peristiwa, mengedit dan membagikannya ke beberapa media sosial untuk dilihat sesama pengguna aplikasi Tiktok maupun bukan pengguna aplikasi tersebut, yang membedakannya dengan media sosial lain adalah Aplikasi Tiktok memiliki berbagai macam fitur yang bisa dinikmati *platform*. Aplikasi Tiktok digunakan untuk para penggunanya seperti adanya fitur efek spesial yang terdiri dari *effects shaking* dan *shivering* yang berguna untuk menghasilkan sebuah karya video yang menarik, selain itu dilengkapi dengan fitur musik latar belakang dari berbagai artis terkenal di berbagai penjuru dunia, serta fitur wajah penggunanya dapat dibuat dengan berbagai rupa tampilan wajah yang unik mulai dari wajah lucu, seram, sedih, marah dan lain-lain. (Rosdiana & Nurnazmi, 2021)

Di dunia pendidikan Tiktok mulai terasa pada kebanyakan anak hingga dewasa. Mereka membicarakan mengenai aplikasi Tiktok, merencanakan konten apa yang bagus, membicarakan artis Tiktok terkenal. atau mengkritik artis Tiktok. Pendidikan harusnya menitik beratkan pemahaman tentang pembelajaran. Pemahaman peserta didik tentang belajar mulai bergeser. Siswa akan terus membicarakan apa yang mereka sukai, sering membicarakan Tiktok pada saat pembelajaran hal itu memang tidak baik, namun para siswa terus melakukannya bahkan tanpa menyadarinya. (Marini, 2019)

Media sosial Tiktok dapat membuat mahasiswa menjadi ketagihan memainkannya sehingga membuat mereka mengurangi waktu belajarnya di rumah. Tiktok pun dapat membuat mereka senang saat mereka menggunakannya. Apalagi saat mereka sedang lelah, kesal dan pusing, lalu mereka bermain Tiktok maka mereka merasa semua rasa itu hilang. Media sosial Tiktok dapat merugikan mereka sebagai pengguna. Salah satunya dari segi kuota, kemudian waktu. (Marini, 2019)

Kecendrungan Mahasiswa yang menggunakan Tiktok perilaku kesehariannya berubah secara drastis seperti meningkatkan rasa narsisme pada mahasiswa, mencari popularitas dan hilangnya rasa malu. Dilihat dari aktifitasnya mereka jadi suka berlama-lama di cermin, berhias berlebihan atau berdandan, perasaan cinta terhadap diri sendiri yang berlebihan, sering sekali memiliki rasa iri hati kepada orang lain, atau menganggap orang lain iri padanya. Perubahan perilaku yang kecanduan Tiktok pada mahasiswa tentunya juga berpengaruh pada perilaku belajarnya. Perilaku belajar sendiri berarti kegiatan atau aktifitas yang berkaitan dengan kegiatan belajar, mengajar dan pembelajaran. Diantaranya yaitu dapat membuat mahasiswa malas belajar dan sulit berkonsentrasi selama proses perkuliahan, banyak mahasiswa yang bermain Tiktok sehingga menjadi malas belajar serta tidak peduli dengan tugas perkuliahan. Hal tersebut Tiktok secara tidak langsung memberikan dampak negatif terhadap perilaku belajar mahasiswa.

Dampak positif Tiktok pada mahasiswa diantaranya banyak para pengguna yang menampilkan bakat-bakat mereka melalui aplikasi Tiktok, mulai dari keahlian bernyanyi, menari, bahkan ada juga yang bernuasa Religius. Pengguna juga dapat mengedit vidionya sesuka hati dengan ribuan dengan ribuan efek yang

di sediakan oleh aplikasi Tiktok. Aplikasi Tiktok sangat di sukai oleh mahasiswa karena aplikasi Tiktok memiliki konten bakat-bakat dari pengguna lainnya dalam bermain aplikasi Tiktok sehingga mahasiswa tertarik untuk melihat dan ikut membuat konten yang ada di aplikasi. Tidak begitu saja aplikasi Tiktok memiliki pengembangan konten Tiktok sudah memiliki informasi-informasi yang mahasiswa tidak mengetahui selama ini di buat oleh pengguna Tiktok lain sebagai pembelajaran bagi yang melihat konten vidionya. Ketika banyak dari orang yang melihat dan menyukai konten video kita maka peluang mahasiswa untuk menjadi terkenal dan memiliki uang dengan konten tersebut. Makanya aplikasi Tiktok tidak untuk sebagai hiburan saja, aplikasi Tiktok juga sebagai ajang mencari bakat dan mencari uang. (Masri et al., 2023)

Mahasiswa telah banyak mengenal teknologi untuk digunakan dalam hal-hal yang positif di era kemajuan teknologi diantaranya untuk memudahkan berbagi informasi, menumbuhkan sifat kritis, serta menjalin komunikasi yang baik antara pengguna media sosial. Peran mahasiswa sebagai *agent of change* dan *social control* mengharuskan mahasiswa untuk membuka mata dan peduli terhadap sesamanya. Sebagai agen perubahan, mahasiswa tidak hanya menjadi penggagas perubahan, melainkan menjadi objek atau pelaku dari perubahan tersebut. Sikap kritis mahasiswa sering membuat sebuah perubahan besar. Sebagai mahasiswa seharusnya berpikir untuk mengembalikan dan mengubah semua ini. Perubahan yang dimaksud tentu perubahan ke arah yang positif dan tidak menghilangkan jati diri sebagai mahasiswa. (Hidayati & Anggraini, 2022)

Presepsi mahasiswa dalam penggunaan aplikasi Tiktok mahasiswa sangat membutuhkan aplikasi Tiktok untuk hiburan bagi mahasiswa saat diperlukan.

Tiktok juga sebagai ajang mendapatkan popularitas. Sehingga apabila mahasiswa ingin mendapatkan popularitas dan disukai banyak orang, mahasiswa secara tidak sadar berkeinginan untuk menirukan konten yang tidak baik tentunya dilihat orang banyak. Karena konten yang banyak di sukai orang dan cepat terkenal itu konten yang senonoh dan bersifat negatif. Hal tersebut sangat mempengaruhi mahasiswa dalam perubahan perilakunya

Berdasarkan beberapa hal di atas terdapat fenomena nyata yang terjadi pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIN kendari yang mengatakan “awalnya saya menggunakan Tiktok karena melihat teman saya yang keliatannya asik saat menggunakan aplikasi tersebut, kemudian saya pun mencoba juga untuk menginstalnya. Makin hari saya makin suka dengan aplikasi ini. Ketika saya sedang suntuk atau mengantuk dalam proses perkuliahan saya akan menonton video yang ada di Tiktok (*Nadila, wawancara, 27 maret 2024*). Selain itu fenomena lainnya juga terjadi pada mahasiswa program studi PAI yang memposting video di aplikasi Tiktok namun tidak menutup aurat. Mahasiswa tersebut tidak menggunakan jilbabnya yang menyebabkan auratnya (rambut kepala) dapat dilihat oleh yang bukan mahramnya (*Studi Dokumen, Publikasi konten di media sosial mahasiswa PAI, 18 November 2023*). Padahal sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam tidak sepatasnya mereka melakukan hal tersebut karena pada dasarnya mereka telah mempelajari ilmu agama setiap harinya yang seharusnya mereka implementasikan didalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal di atas kajian ini tidak akan dilakukan pada seluruh Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Kendari melainkan

hanya kepada Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023. Alasan penulis menjadikan mahasiswa program studi PAI Angkatan 2023 karena Mahasiswa angkatan 2023 merupakan bagian dari generasi yang lahir dan tumbuh dalam era digital, di mana penggunaan aplikasi media sosial, termasuk Tiktok, sangat umum. Fenomena ini relevan untuk diteliti karena memberikan wawasan tentang bagaimana teknologi mempengaruhi perilaku belajar mereka. Penulis mendapatkan bahwa terdapat kurang lebih 71 akun Tiktok mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Kendari (*Studi dokumen, angket mahasiswa PAI pengguna aplikasi Tiktok, 15 maret 2024*). Berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis, mahasiswa pengguna aplikasi Tiktok menggunakan aplikasi tersebut dengan durasi minimal dari 1 jam dan durasi maksimal hingga 10 jam. Data penggunaan Tiktok dapat dilihat pada Lampiran 4.

Data yang ditemukan menunjukkan bahwa ada sekitar 71 akun TikTok yang terdaftar milik mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Kendari. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok sangat umum di kalangan mahasiswa PAI dan memberikan bukti nyata bahwa platform ini digunakan secara aktif oleh mereka. Dengan mengetahui jumlah akun TikTok yang ada, penulis bisa lebih fokus dalam menganalisis bagaimana interaksi mereka dengan media sosial tersebut dan dampaknya terhadap perilaku belajar mereka.

Mahasiswa yang memiliki aplikasi Tiktok kerap kali menggunakan aplikasi ini untuk sekedar menonton konten-konten yang ada. Selain itu, juga terdapat mahasiswa yang membuat video pada aplikasi tersebut (observasi, penggunaan aplikasi Tiktok, 14 Februari 2023). Penulis ingin mengkaji mengenai varian

konten aplikasi Tiktok ini disebabkan adanya pro dan kontra akan konten tersebut. Variasi konten dalam aplikasi Tiktok ini cukup beragam mulai dari konten yang bermanfaat misalnya ceramah-ceramah yang disampaikan oleh para pendakwah dan berbagai konten positif lainnya. Namun, selain mengandung konten-konten yang bermanfaat, aplikasi Tiktok juga kerap kali menampilkan konten video yang memiliki unsur negatif. Aplikasi ini diciptakan dengan kebebasan kreatif penggunaannya. Banyaknya konten pornografi dan pakaian ketat diplatform Tiktok meningkatkan kemungkinan mengungkap hal-hal seksual dan intimidasi (Luluk et al., 2021). Hal ini tentu perlu menjadi perhatian karena dampak daripada penggunaan aplikasi Tiktok ini berdampak pada proses perkuliahan utamanya terkait dengan perilaku belajar dalam penelitian adalah mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Kendari.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat tema “PERILAKU BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PAI DI IAIN KENDARI DALAM MENGGUNAKAN APLIKASI TIKTOK”.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui perilaku belajar pengguna aplikasi Tiktok terkhusus bagi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas maka penulis merumuskan masalah di dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana varian penggunaan aplikasi Tiktok pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023 di IAIN Kendari?

- 1.3.2 Bagaimana media sosial Tiktok mempengaruhi perilaku belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Kendari?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Untuk mengetahui varian penggunaan aplikasi Tiktok pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023 di IAIN Kendari.
- 1.4.2 Untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi Tiktok terhadap perilaku belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Kendari.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pengembangan pada penelitian serupa yang akan diteliti atau yang sudah diteliti terutama dalam permasalahan pendidikan terlebih khususnya mengenai perilaku belajar mahasiswa dalam memanfaatkan media sosial Tiktok.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan penelitian ini bisa menambah khazanah keilmuan. Terlebih perkembangan teknologi yang setiap tahun semakin pesat, sehingga lembaga pendidikan bisa mempersiapkan diri dalam melawan dampak buruk teknologi yang bisa mempengaruhi perilaku belajar mahasiswa

1.5.2.2 Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini nantinya bisa dijadikan referensi dan solusi terkait dampak yang ditimbulkan dari penggunaan Aplikasi Tiktok itu sendiri.

1.5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar penelitian ini memberikan kontribusi bagi para peneliti sebagai bahan rujukan dalam penelitian yang serupa.

1.5.2.4 Bagi Pengguna Media Sosial

Diharapkan agar penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial mempengaruhi perubahan dan perkembangan pola pikir penggunanya yang berdampak pada perilaku belajar pengguna sosial media tersebut khususnya dalam hal ini yaitu aplikasi Tiktok.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Perilaku Belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2023 dalam menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, dengan cara menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang telah diberikan kepadanya

1.6.2 Tiktok adalah sebuah aplikasi sosial media yang menyajikan berbagai video bagi para mahasiswa khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2023 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari. Aplikasi ini dapat digunakan mahasiswa untuk membuat, mengunduh, maupun berbagi video kepada sesama pengguna sosial media Tiktok atau pengguna sosial media lainnya.

1.6.3 Mahasiswa adalah individu yang secara resmi terdaftar sebagai peserta didik di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari angkatan 2023 dan aktif mengikuti kegiatan proses belajar dalam perkuliahan yang berjumlah 300 Mahasiswa.

